

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam mempertahankan pertumbuhan pangsa pasar, industri perbankan perlu meningkatkan kinerjanya yang sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan. Sering kali, efektivitas dan efisiensi perusahaan dinilai dengan seberapa baik perusahaan memperoleh laba. *Profitability* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan mempertahankan laba dari tahun ke tahun (Menicucci & Paolucci, 2016). *Profitability* di sektor perbankan berperan penting untuk kelangsungan bisnis, stabilitas bank dan pertumbuhan ekonomi (Ozili & Ndah, 2021). Beberapa studi mengidentifikasi bahwa rasio *profitability* dapat direpresentasikan melalui *return on asset* (ROA) (Moreno-Gómez et al., 2018; Baselga-Pascual & Vähämaa, 2021; Tahir et al., 2021). ROA merupakan salah satu komponen yang terkandung dalam kinerja keuangan perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajer dan para *stakeholder* (Myšková & Hájek, 2017) serta cerminan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi harapan para pemegang sahamnya (Đặng et al., 2020). Kinerja *profitability* yang baik akan meningkatkan keputusan investasi, produktivitas, daya saing dan menciptakan lapangan kerja (Menicucci & Paolucci, 2016). Kinerja *profitability* dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Good corporate governance* memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan rasio *profitability* perusahaan.

Teori *agency* menyatakan bahwa terdapat konflik antara *principals* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) yang dapat mengganggu kinerja perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Konflik *agency* timbul ketika manajer berusaha memaksimalkan kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham (Fan et al., 2019). Konflik *agency* dapat diminimalisir dengan menerapkan *good corporate governance* (Iqbal et al., 2019). *Good corporate governance* menerapkan prinsip-prinsip *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness* (OJK, 2016). *Good corporate governance* di Indonesia menggunakan sistem *two-tier* dengan dewan komisaris (*board of commissioners*) dan dewan direksi (*board of directors*) atau juga disebut

top management team (TMT) sebagai struktur utamanya (Tjahjadi et al., 2021). Dewan komisaris memiliki peran mengawasi dan memantau pengendalian yang dilakukan oleh manajemen, sedangkan dewan direksi (*top management team*) melakukan kegiatan pengendalian operasional manajemen (Darmadi, 2013). Peran yang terpisah antara dewan komisaris dan dewan direksi dapat meningkatkan kualitas pengawasan, pengendalian manajemen dan meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan (Bellavite Pellegrini et al., 2016; Tjahjadi et al., 2021). Penelitian ini berfokus mengeksplorasi kehadiran perempuan dalam *top management team* yang dapat memberikan tingkat pengendalian manajemen yang lebih baik untuk tujuan pengambilan keputusan. Beberapa ahli menyatakan perempuan dalam *top management team* berpengaruh terhadap *profitability*.

Teori *sustainability* menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat menyeimbangkan aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungannya memiliki tingkat kinerja keberlanjutan yang lebih baik (Meadows et al., 1972). *Sustainability* berperan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang (Harrington, 2017). Penerapan *sustainability* sebagai strategi perusahaan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Chatzitheodorou et al., 2021). Teori *sustainability* dioperasionalkan oleh Elkington (1998) melalui konsep *triple bottom line* yaitu (1) sosial, (2) lingkungan dan (3) ekonomi. Perusahaan yang menerapkan *sustainability* melalui konsep *triple bottom line* dapat meningkatkan praktik bisnisnya dengan menyeimbangkan kebutuhan *stakeholder* dan dapat mengarahkan pada praktik pembangunan *sustainability* yang baik (Pemer et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Velte (2016), Prabowo et al. (2017), Burkhardt (2020) dan Ozordi et al. (2020) menyatakan perusahaan dapat meningkatkan *sustainability* melalui peran *women on top management team*.

Teori *contingency* menyatakan bahwa tidak ada satu cara terbaik dalam merancang struktur organisasi. Struktur organisasi bergantung pada karakteristik lingkungan eksternal tempat organisasi beroperasi (Lawrence & Lorsch, 1967). Perubahan lingkungan membawa ketidakpastian dalam memengaruhi perkembangan pada struktur internal organisasi (Lawrence & Lorsch, 1967). Selain itu juga, menurut perspektif teori *contingency*, kemampuan perusahaan untuk

bertahan dan menjadi lebih efektif bergantung pada apakah perusahaan dapat menciptakan kesesuaian antara perilaku dan kondisi lingkungannya (Miller, 1981; Drazin & Van De Ven, 1985). Daft (2003) juga berpendapat bahwa untuk mengelola organisasi dengan baik, manajer perlu menggunakan lingkungan sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, teori *contingency* merupakan salah satu kunci dalam pengambilan keputusan oleh manajer untuk menyikapi perubahan lingkungan pasar.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan belum konsisten. Salah satu faktor penting dalam struktur GCG adalah dewan direksi (*top management team*) yang mempunyai karakteristik keragaman *gender*. Beberapa penelitian membuktikan bahwa *women on top management team* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Dezs & Ross, 2012; Perryman et al., 2016; Delgado-Márquez et al., 2017; Moreno-Gómez et al., 2018; Baselga-Pascual & Vähämaa, 2021; Nyeadi et al., 2021; Tahir et al., 2021). Beberapa penelitian lain membuktikan bahwa *women on top management team* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (Darmadi, 2013; Jادیyappa & Hickman, 2019; Chen & Hassan, 2021; Prosvirkina & Wolfs, 2021). Kesenjangan penelitian ini memotivasi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengusulkan variabel *social and environmental sustainability performance* dengan alasan: (1) adanya penelitian terdahulu tentang pengaruh *women on top management team* terhadap *social and environmental sustainability performance* (Velte, 2016; Prabowo et al., 2017; Burkhardt, 2020; Ozordi et al., 2020); (2) adanya penelitian terdahulu tentang pengaruh *social and environmental sustainability performance* terhadap *profitability* (Lee & Jung, 2016; Suteja et al., 2016; Liu, 2020; Tzouvanas et al., 2020; Ang et al., 2021; Kalash, 2021). Kesenjangan penelitian ini juga membuka peluang dengan mengusulkan *market dynamics* sebagai variabel moderasi dengan alasan bahwa *market dynamics* dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *women on top management team* terhadap *profitability* perusahaan. *Market dynamics* telah menjadi variabel moderasi pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wang et al. (2015), Ikhsan et al. (2017) dan Lourenço et al. (2019).

Sustainability performance merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam mengungkapkan informasi mengenai kinerja perusahaan. *Sustainability performance* tercantum dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang diterbitkan perusahaan untuk mengungkapkan (*disclose*) dan mengomunikasikan kepada seluruh *stakeholder* mengenai kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi. Laporan keberlanjutan mendorong pada pengambilan keputusan eksternal dan internal yang lebih transparan sehingga dapat meningkatkan stabilitas keuangan (Buallay et al., 2020). Terdapat faktor yang mendasari diperlukannya pengungkapan laporan keberlanjutan seperti adanya isu kesehatan dan keselamatan lingkungan, polusi, kemiskinan, gejolak sosial dan politik serta tingginya kebutuhan untuk investasi asing langsung (Goyal, 2006; Amidjaya & Widagdo, 2020) serta perubahan yang terjadi dalam lingkungan pasar.

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat beradaptasi dalam lingkungan pasar yang berubah dengan cepat. Perubahan lingkungan pasar dapat berupa perkembangan teknologi, selera dan kebutuhan konsumen, persaingan pasar yang lebih kompetitif serta perubahan dari segi politik dan lingkungan. Dinamika pasar merupakan faktor eksternal perusahaan yang dapat memengaruhi efektivitas perilaku perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan (Ikhsan et al., 2017) serta dapat memengaruhi kinerja perusahaan (Wang et al., 2015). Industri perbankan dituntut untuk dapat beradaptasi dengan dinamika pasar, regulator dan *stakeholder* yang semakin ketat namun juga tetap harus meningkatkan profitabilitas.

Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh *women on top management team* terhadap *profitability* yang dilakukan oleh Tahir et al. (2021) dengan beberapa keterbaruan yaitu: (1) Penelitian ini menambahkan variabel mediasi *social and environmental sustainability performance* dan variabel moderasi *market dynamics* sehingga model penelitian lebih komprehensif. Penelitian yang dilakukan oleh Tahir et al. (2021) hanya meneliti pengaruh *women on top management team* terhadap *profitability* tanpa meneliti variabel mediasi *social and environmental sustainability performance* maupun variabel moderasi *market dynamics*; (2) Penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Tahir et al. (2021) berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan; (3) Penelitian ini menganalisis untuk periode lima tahun dari 2016 hingga 2020. Penelitian Tahir et al. (2021) menganalisis periode tujuh tahun dari tahun 2013 hingga 2019; (4) penelitian tentang *women on top management* terhadap *profitability, social and environmental sustainability performance* dan *market dynamics* masih jarang diteliti untuk sektor perbankan Indonesia.

Penelitian tentang kesetaraan perempuan sebagai pimpinan organisasi di Indonesia penting dilakukan dengan alasan: (1) kurangnya peran perempuan sebagai pemimpin suatu organisasi (Pranishita, 2021); (2) adanya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang kuota keterwakilan perempuan minimal 30% dalam partai politik yang selama ini tidak terpenuhi (Mutiar, 2020); (3) Indonesia masih menganut budaya patriarki dalam kehidupan sosial (Mahardika, 2020) yang berakibat posisi laki-laki dianggap lebih tinggi dibandingkan perempuan. Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai fokus penelitian dengan alasan: (1) adanya praktik *green banking* sebagai upaya untuk meningkatkan bisnis yang ramah lingkungan (OJK, 2014); (2) mendukung Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan (OJK, 2016); (3) adanya inklusi keuangan yang menyebabkan perluasan akses layanan perbankan di Indonesia (OJK, 2020); (4) sesuai dengan peraturan OJK No 29/POJK.04/2016 perusahaan *go public* harus memberikan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Penelitian ini menggunakan periode data 2016-2020 dengan mempertimbangkan bahwa periode penelitian dianggap cukup memadai untuk menganalisis masalah penelitian serta diharapkan dapat menghasilkan data terkini. Tahun 2016 digunakan sebagai awal penelitian dengan pertimbangan bahwa terdapat peraturan OJK No 29/POJK.04/2016 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan. Peneliti juga mempertimbangkan seluruh perusahaan telah menerbitkan laporan tahunan sampai dengan tahun 2020. Dengan demikian, perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menjadi fokus pada penelitian ini.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris: (1) pengaruh *women on top management team* terhadap *profitability*; (2) pengaruh *women on top management team* terhadap *social and environmental sustainability performance*; (3) pengaruh *social and environmental sustainability performance* terhadap *profitability*; (4) peran mediasi *social and environmental sustainability performance* pada pengaruh *women on top management team* terhadap *profitability*; (5) peran moderasi *market dynamics* pada pengaruh *women on top management team* terhadap *profitability*.

Secara teoritis penelitian ini berkontribusi dalam memberikan bukti empiris pada pengembangan teori *agency* (Jensen & Meckling, 1976) dan teori *sustainability* (Meadows et al., 1972), dan teori *contingency* (Lawrence & Lorsch, 1967) khususnya pengaruh *women on top management team* terhadap *profitability*. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris mengenai peran mediasi *social and environmental sustainability performance* dan moderasi *market dynamics* pada pengaruh *women on top management team* terhadap *profitability*. Secara praktis penelitian ini memberikan informasi kepada manajemen perusahaan perbankan di Indonesia, investor dan regulator mengenai pentingnya peran *women on top management team* terhadap *profitability* perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pengaruh *women on top management team* terhadap *profitability*. Pada akhirnya, penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang berkepentingan dengan kinerja bank.

Penelitian ini terdiri dari lima bagian, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini diawali dengan penjelasan mengenai latar belakang masalah dilakukannya penelitian. Selanjutnya, dijelaskan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kesenjangan penelitian, dan keterbaruan pada penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai pentingnya dilakukan penelitian ini di perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020, serta menjelaskan tujuan penelitian dan kontribusi penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang menjadi landasan dalam menganalisis masalah sekaligus digunakan dalam mengembangkan delapan hipotesis penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *agency*, teori *sustainability* dan teori *contingency*. Selanjutnya, pada bab ini menjelaskan mengenai hipotesis sementara yang menyatakan pengaruh *women on top management team* terhadap *profitability*, *social and environmental sustainability performance* terhadap *profitability*, *women on top management team* terhadap *profitability* dengan *social and environmental sustainability performance* sebagai variabel mediasi, serta *women on top management team* terhadap *profitability* dengan *market dynamics* sebagai variabel moderasi.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, pengumpulan data, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik analisis data dan model empiris penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *women on top management team* sebagai variabel independen, *profitability* sebagai variabel dependen, *social and environmental sustainability performance* sebagai variabel mediasi, dan *market dynamics* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan melalui *website* perusahaan terkait dan *website* Bursa Efek Indonesia. Data diolah menggunakan aplikasi WarpPLS versi 7.0.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian, statistik deskriptif, *pearson correlation* dan hasil pengujian hipotesis. Selanjutnya dijelaskan mengenai hasil temuan penelitian dan kesesuaian dengan teori beserta argumentasinya.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran kepada pemegang saham, manajemen, regulator serta peneliti selanjutnya.